

Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022

ISSN 2354-7200 (cetak)  
ISSN 2621-2013 (daring)

# Sirok Bastra

Sirok Bastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan	Volume 10	Nomor 2	Hlm. 115—252	Pangkalpinang, Desember 2022	P-ISSN 2354-7200 E-ISSN 2621-2013
---	-----------	---------	-----------------	---------------------------------	--

KANTOR BAHASA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

# Sirok Bastra

Jurnal ini merupakan wadah informasi kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya yang memuat hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah bidang kebahasaan dan kesastraan serta pengajarannya. *Sirok Bastra* terbit dua kali setahun, yakni Juni dan Desember; terbit sejak Juni 2013 (cetak) dan sejak Juni 2018 (cetak dan daring).

## Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

## Mitra Bestari

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.	Universitas Negeri Semarang
Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A.	Universitas Negeri Medan
Prof. Suwardi Endraswara, M.Hum.	Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, M.Hum.	Universitas Indonesia
Dr. Pujiharto, M.Hum.	Universitas Gadjah Mada
Yulitin Sungkowati, M.Hum.	Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Nazarudin, M.A., Ph.D.	Universitas Indonesia
Yanti, Ph.D.	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Dr. Sandra Safitri Hanan, M.A.	Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Didin Nuruddin Hidayat, M.A. TESOL., Ph.D.	Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

## Pemimpin Redaksi

Rahma Karyani Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

## Penyunting

Surya Eka Prayoga, S.S.	Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Maharani, M.Pd.	Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Edwin Dwijaya, S.S.	Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Prima Hariyanto, S.Hum.	Badan Riset dan Inovasi Nasional
Nanik Andayani, S.S.	Gadjah Mada University Press

## Desain Grafis

Feri Pristiawan, S.S. Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

## Pengatak

Dewi Septi Kurniawati, S.Kom. Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

## Alamat Redaksi dan Penerbit

### Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung

Kompleks Perkantoran dan Permukiman Terpadu Pemerintah Prov. Kepulauan Bangka Belitung  
Jalan Pulau Bangka, Air Itam, Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung  
Telepon (0717) 438455, Faksimile (0717) 9103317  
Laman: <http://sirokbastra.kemdikbud.go.id/>  
Pos-el: [sirok.bastra@kemdikbud.go.id](mailto:sirok.bastra@kemdikbud.go.id), [sirokbastra@gmail.com](mailto:sirokbastra@gmail.com)

Pemuatan suatu tulisan dalam jurnal ini tidak berarti redaksi menyetujui isi tulisan tersebut. Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Tulisan telah ditinjau dan diulas oleh mitra bestari. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapat izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

## PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Volume 10 Nomor 2 Jurnal *Sirok Bastra* Tahun 2022 dapat terbit pada penghujung tahun ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah bersedia menerbitkan karya mereka pada edisi ini. Para penulis pada edisi kali ini merupakan peneliti, dosen, guru, dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, sekolah, dan instansi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bestari kami yang telah memberi ulasan terhadap tulisan-tulisan yang masuk ke redaksi.

Pada edisi ini dimuat sebelas tulisan, yakni tujuh tulisan kebahasaan, dua tulisan pengajaran, dan dua tulisan kesastraan. Secara penggunaan bahasa, dimuat sepuluh tulisan berbahasa Indonesia dan satu tulisan berbahasa Inggris. Berikut ulasan singkat mengenai isi kesebelas artikel yang dimuat dalam jurnal *Sirok Bastra* Edisi Desember 2022 ini.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Toponimi dan Aspek Penamaan Asal-usul Nama Jalan di Kabupaten Tanah Laut", Hestiyana menganalisis toponimi dan aspek penamaan asal-usul nama jalan di salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan ini berdasarkan aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan, dan aspek kebudayaan. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa sejarah penamaan nama jalan di Kabupaten Tanah Laut tidak dapat dilepaskan dari beberapa hal berikut, yaitu flora yang banyak tumbuh di daerah tersebut, keadaan lingkungan alam, tokoh pejuang tokoh agama, pekerjaan atau profesi masyarakatnya, interaksi sosial di masyarakat, serta kearifan lokal dan kepercayaan masyarakat setempat.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Kemampuan Literasi Membaca Kalimat Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 23 Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir", Centi Agustia Maruti, Missriani, dan Sri Wahyu Indrawati mengobservasi kemampuan literasi membaca kalimat peserta didik Kelas I di salah satu sekolah dasar di Provinsi Sumatera Selatan ini. Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara serta pemberian tes kepada peserta didik secara perorangan untuk membaca kalimat sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui jika kemampuan membaca kalimat para siswa masih belum baik. Dari 25 siswa, hanya 9 siswa yang mampu membaca seluruh kalimat dengan lancar.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Implikatur Percakapan dalam Kegiatan Anak dan Orang Tua pada Kontak Interpersonal", Nafilatil Mubarriza dan Anggik Budi Prasetyo mendeskripsikan penggunaan implikatur percakapan dalam komunikasi anak dengan orang tua yang terjadi pada waktu-waktu tertentu, yakni pagi hari ketika anak berangkat bimbingan belajar, siang hari pada waktu anak berangkat latihan karate, dan sore hari pada waktu anak akan mengikuti pendidikan Al-Qur'an. Implikatur yang dimunculkan beragam, yakni meminta, memerintah, memberi tahu, menegur, dan mengingatkan. Implikatur percakapan yang mengandung kalimat perintah terdapat pada data pagi hari waktu bimbingan belajar, kalimat berita terdapat pada data siang hari waktu latihan karate, dan kalimat tanya terdapat pada sore hari waktu sekolah TPQ.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Medan Makna 'Jatuh' dalam Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene", Hubbi Saufan Hilmi, Indra Purnawan Panjaitan, Sri Wahyuni, dan Alpan Ahmadi mendeskripsikan komponen makna 'jatuh' dalam bahasa Sasak dialek Ngeno-Ngene. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah para penutur bahasa Sasak dialek Ngeno-Ngene yang tinggal dan mendiami Dusun Montong Meong, Desa Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Data dalam penelitian ini berupa tuturan lisan terkait kata bermakna 'jatuh'. Berdasarkan analisis data ditemukan sejumlah komponen makna yang berbeda-beda untuk menyebut kata yang bermakna 'jatuh' dalam bahasa Sasak dialek Ngeno-Ngene. Sejumlah perbedaan penyebutan tersebut bergantung pada objek yang jatuh, proses yang jatuh, dan posisi setelah aktivitas jatuh.

Dalam penelitiannya yang berjudul "*Informal Vocabularies in Indonesian*", I Dewa Putu Wijana mendeskripsikan karakteristik formal dan semantik dari kosakata informal dalam bahasa Indonesia. Peneliti menganggap hal ini penting karena banyak orang, terutama siswa, sering kali tidak dapat membedakan kosakata informal dengan kosakata formal secara jelas. Menggunakan data yang dikumpulkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa selain terdapat kosakata yang memang secara khusus digunakan untuk ragam informal, ada juga kosakata informal yang dimodifikasi dari padanan formalnya melalui berbagai proses fonologis, seperti

penghapusan, penambahan, dan penggantian. Di samping itu, berkaitan dengan ciri-ciri sosio-semantiknya, kosakata-kosakata informal dapat juga merupakan variasi asing, lokal, semantis, onomatope, dan slang dari pasangan-pasangan formalnya.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Krakatau Menderu dalam Sastra Melayu: Analisis Sosiologi Sastra terhadap Teks *Syair Lampung Karam* dan *Hikayat Merpati Mas*", Priyo Joko Purnomo dan Tito July Haryanto menggali dan menguraikan informasi terkait kebencanaan dan situasi kemasyarakatan dari peristiwa meletusnya Gunung Krakatau pada tahun 1883 melalui karya sastra Melayu klasik, yakni *Syair Lampung Karam* karya Muhammad Saleh dan *Hikayat Merpati Mas* karya Muhammad Bakir. Penelitian ini berupaya mengungkap hal-hal yang tersirat dari kedua karya sastra tersebut, terutama dalam konteks kebencanaan. Dari hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat pembaca masa kini dapat memahami peristiwa pada masa lalu dan memetik pembelajaran dari peristiwa tersebut sesuai dengan hal tersirat yang ingin disampaikan oleh penulis *Syair Lampung Karam* dan *Hikayat Merpati Mas*.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Dialog *Web Series Layangan Putus*", Tri Kristianti menguraikan variasi dan bentuk pengalihan kode dan pencampuran kode dalam ucapan atau dialog serial drama Indonesia populer tersebut. Hasilnya menunjukkan sebagian besar ucapan menggunakan alih kode *intersentential* dan *intrasentential*, sementara sebagian lain menggunakan campur kode penyisipan dan alternasi. Penggunaan alih kode dan campur kode ini dipengaruhi oleh latar belakang tokoh, keinginan tokoh untuk menunjukkan keakraban, serta cara tokoh dalam menyampaikan atau menjelaskan sesuatu.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Citra Perempuan dalam Cerita Rakyat Asal Pulau Madura", Amir Mahmud mendeskripsikan citra perempuan yang tersirat dalam cerita rakyat asal Pulau Madura dengan pendekatan feminisme. Ada tiga cerita rakyat yang dijadikan sumber data penelitian ini, yaitu "Jokotole, Legenda dari Madura", "Asal Usul Desa Pulau Mandangin dan Tragedi Bangsacara-Ragapadmi", dan "Asal-usul Pasarean Aeng Mata Ebhu dan Desa Buduran". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam ketiga cerita rakyat tersebut telah mempresentasikan perjuangan kaum perempuan untuk memajukan potensi diri dan lingkungannya.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi dalam Bahasa Hokkien terhadap Penguasaan Bahasa Mandarin Lisan Mahasiswa Sekolah Tinggi di Kota Medan", Sylvia Tanaka dan Septerianie Sutandi menyimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Hokkien berpengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap penguasaan bahasa Mandarin lisan pemelajar dalam aspek kosakata, tata bahasa, dan fonetik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemelajar memanfaatkan pengaruh positif kemampuan bahasa Hokkien dalam meningkatkan efektivitas penguasaan bahasa Mandarin, juga membantu para pemelajar untuk meminimalkan pengaruh negatif yang disebabkan oleh kemampuan bahasa Hokkien terhadap penguasaan bahasa Mandarin.

Dalam penelitiannya yang berjudul "Kajian Tindak Tutur Pantun pada Pertunjukan Dambus dalam Adat Pernikahan Masyarakat Bangka: Sebuah Kajian Pragmatik", Muhammad Rozani dan Nela Oktarina membahas jenis tindak tutur dan bentuk tindak tutur teks pantun dalam pertunjukan dambus pada konteks pernikahan masyarakat Bangka. Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, dan tindak tutur ilokusi komisif.

Terakhir, Memet Sudaryanto dan Habib Safillah Akbariski dalam penelitiannya yang berjudul "Interjeksi Tuturan Joko Widodo dalam Komunikasi Publik pada Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Sosiopragmatik", membahas penggunaan, pemanfaatan, dan dampak tuturan Joko Widodo selaku tokoh politik tertinggi di Indonesia berdasarkan perspektif sosiopragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Joko Widodo menggunakan beberapa interjeksi sebagai strategi tuturnya yang paling dominan pada interjeksi partikel, sedangkan interjeksi lain yang sering digunakan antara lain adverbial, verba, frasa, kalimat dan, istilah; (2) beberapa fungsi yang kerap digunakan Joko Widodo selaku tokoh publik tentu memiliki tujuan yang beragam, tetapi fungsi interjeksi paling dominan yang sering digunakan adalah konatif mengenai wacana Covid-19 yang tengah dirasakan oleh masyarakat; dan (3) secara umum, dampak paling terlihat dari analisis sosiopragmatik yang dilakukan adalah munculnya kepatuhan, kesiapan, kesepakatan, serta reaksi lain yang ditunjukkan oleh mitra tutur terkait wacana Covid-19 yang sempat menaikkan level

kesiagaan dan kebijakan pemerintah Indonesia.

Kami meminta maaf apabila pada jurnal Sirok Bastra Volume 10 Nomor 2 Tahun 2022 ini masih terdapat kekurangan. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi perbaikan di masa mendatang sangat kami harapkan.

Pangkalpinang, Desember 2022

Redaksi

## DAFTAR ISI

PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
KUMPULAN ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT COLLECTIONS</i> .....	xii
TOPONIMI DAN ASPEK PENAMAAN ASAL-USUL NAMA JALAN DI KABUPATEN TANAH LAUT ( <i>Toponymy and Features of Identifying the Origin of Street Names in Tanah Laut Regency</i> ) <b>Hestiyana</b> .....	115—128
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA KALIMAT PESERTA DIDIK KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 23 PEMULUTAN, KABUPATEN OGAN ILIR ( <i>Literacy Skills to Read Sentences of Class I Sekolah Dasar Negeri 23 Pemulutan, Ogan Ilir Regency</i> ) <b>Centi Agustia Maruti, Missriani, dan Sri Wahyu Indrawati</b> .....	129—140
IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM KEGIATAN ANAK DAN ORANG TUA PADA KONTAK INTERPERSONAL ( <i>Conversational Implicatures of Child and Parent on Interpersonal Contact Activities</i> ) <b>Nafilatil Mubarriza dan Anggik Budi Prasetyo</b> .....	141—150
MEDAN MAKNA 'JATUH' DALAM BAHASA SASAK DIALEK NGENO-NGENE ( <i>Meaning Field of 'Fall' in Ngeno-Ngene Sasak Language</i> ) <b>Hubbi Saufan Hilmi, Indra Purnawan Panjaitan, Sri Wahyuni, dan Alpan Ahmadi</b> .....	151—162
INFORMAL VOCABULARIES IN INDONESIAN ( <i>Kosakata Informal dalam Bahasa Indonesia</i> ) <b>I Dewa Putu Wijana</b> .....	163—174
KRAKATAU MENDERU DALAM SASTRA MELAYU: ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA TERHADAP TEKS <i>SYAIR LAMPUNG KARAM</i> DAN <i>HIKAYAT MERPATI MAS</i> ( <i>Krakatoa Rumbles in Malay Literature: Literature Sociology Analysis to Syair Lampung Karam and Hikayat Merpati Mas</i> ) <b>Priyo Joko Purnomo dan Tito July Haryanto</b> .....	175—188
ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM DIALOG <i>WEB SERIES</i> <i>LAYANGAN PUTUS</i> ( <i>The Analysis of Code-Mixing and Code-Switching in Dialogs of Web Series Layangan Putus</i> ) <b>Tri Kristianti</b> .....	189—198
CITRA PEREMPUAN DALAM CERITA RAKYAT ASAL PULAU MADURA ( <i>The Image of Women in the Folklore of Madura Island</i> ) <b>Amir Mahmud</b> .....	199—212

PENGARUH KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DALAM BAHASA HOKKIEN TERHADAP PENGUASAAN BAHASA MANDARIN LISAN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI DI KOTA MEDAN <i>(The Influence of Communication Skills in Hokkien Language            on the College Students' Spoken Mandarin Language Proficiency in Medan City)</i> <b>Sylvia Tanaka</b> dan <b>Septerianie Sutandi</b> .....	213—226
KAJIAN TINDAK TUTUR PANTUN PADA PERTUNJUKAN <i>DAMBUS</i> DALAM ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT BANGKA: SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK <i>(Study of Pantun Speech Acts in Dambus Performances            within Bangka Community Wedding Customs: A Pragmatic Study)</i> <b>Muhammad Rozani</b> dan <b>Nela Oktarina</b> .....	227—238
INTERJEKSI TUTURAN JOKO WIDODO DALAM KOMUNIKASI PUBLIK PADA MASA PANDEMIK COVID-19: SEBUAH KAJIAN SOSIOPRAGMATIK <i>(Joko Widodo's Speaking Interjection in Public Communication            in the Covid-19 Pandemic Era: A Sociopragmatics Study)</i> <b>Memet Sudaryanto</b> dan <b>Habib Safillah Akbariski</b> .....	239—252

# Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Hestiyana (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

“Toponimi Dan Aspek Penamaan Asal-Usul Nama Jalan di Kabupaten Tanah Laut”

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, halaman 115—128

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan toponimi dan aspek penamaan asal-usul nama jalan di Kabupaten Tanah Laut berdasarkan deskripsi asal nama. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa daftar nama jalan di Kabupaten Tanah Laut dan dokumentasi berupa sejarah asal-usul nama jalan yang diperoleh dari referensi buku dan dokumen serta hasil wawancara dengan informan. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yakni tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah mengklasifikasikan dan menganalisisnya secara keseluruhan, yakni mengklasifikasikan nama-nama jalan di Kabupaten Tanah Laut berdasarkan deskripsi asal nama. Selanjutnya, menganalisis data berdasarkan deskripsi asal nama, yakni aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan, dan aspek kebudayaan. Hasil analisis data disajikan menggunakan metode informal. Berdasarkan hasil analisis, toponimi dan aspek penamaan asal-usul nama jalan di Kabupaten Tanah Laut terdiri atas: (1) aspek perwujudan, yakni (a) penamaan berdasarkan nama tumbuhan atau flora dan (b) penamaan berdasarkan keadaan lingkungan alam; (2) aspek kemasyarakatan, yakni (a) penamaan berdasarkan tokoh pejuang, (b) penamaan berdasarkan tokoh agama, (c) penamaan berdasarkan pekerjaan atau profesi, dan (d) penamaan berdasarkan interaksi sosial di masyarakat; dan (3) aspek kebudayaan, yakni berkaitan dengan kearifan lokal dan kepercayaan masyarakat setempat.

**Kata kunci:** toponimi, aspek penamaan, Kabupaten Tanah Laut.

Centi Agustia Maruti, Missriani, dan Sri Wahyu Indrawati (Universitas PGRI Palembang)

“Kemampuan Literasi Membaca Kalimat Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 23 Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir”

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, halaman 129—140

Literasi membaca masih menjadi pekerjaan rumah bagi dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat dari peringkat literasi Indonesia yang masih sangat rendah, yaitu urutan ke-64 dari 72 negara. Hal inilah yang menarik peneliti untuk membuat penelitian terkait kemampuan membaca di SD Negeri 23 Pemulutan, Ogan Ilir. Menggunakan metode campuran atau *mix method*, peneliti mengamati 25 siswa Kelas I SD Negeri 23 Pemulutan dalam hal membaca kalimat sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui jika kemampuan membaca kalimat para siswa masih belum baik. Saat membaca kalimat sederhana, peserta didik masih banyak yang mengeja kata, setelah itu baru digabungkan untuk dibaca menjadi satu kalimat yang utuh. Dari 25 orang siswa, hanya 9 orang siswa saja yang mampu membaca seluruh kalimat dengan lancar.

**Kata kunci:** literasi, kalimat, siswa.



# Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Nafilatil Mubarriza dan Anggik Budi Prasetyo (Universitas Jember)

“Implikatur Percakapan Dalam Kegiatan Anak dan Orang Tua pada Kontak Interpersonal”

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, halaman 141—150

Implikatur percakapan merupakan pengungkapan maksud secara terselubung yang dapat terjadi pada berbagai situasi tutur, seperti dalam kontak interpersonal antara orang tua dengan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan waktu penggunaan implikatur percakapan dalam komunikasi anak dengan orang tua pada saat terjadi. Data penelitian berupa kata-kata dalam tuturan percakapan yang diindikasikan mengandung implikatur di dalamnya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan teknik simak dan teknik catat. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan pragmatik dengan memberdayakan teori implikatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implikatur tuturan pada kontak interpersonal antara anak dan orang tua terjadi pada beberapa kondisi, yaitu (1) pagi hari ketika berangkat bimbingan belajar, (2) siang hari pada waktu berangkat latihan karate, dan (3) sore hari pada waktu akan mengikuti pendidikan Al-Qur'an. Implikatur yang dimunculkan juga beragam, yakni meminta, memerintah, memberi tahu, menegur, dan mengingatkan.

**Kata kunci:** implikatur percakapan, kontak interpersonal, pragmatik.

Hubbi Saufan Hilmi, Indra Purnawan Panjaitan, Sri Wahyuni (Universitas Khairun) dan Alpan Ahmadi (Institut Pendidikan Nusantara Global)

“Medan Makna ‘Jatuh’ dalam Bahasa Sasak Dialek Ngeno-Ngene”

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, halaman 151—162

Salah satu cara pemertahanan eksistensi bahasa daerah ialah dengan cara menginventarisasi bahasa daerah tersebut. Inventarisasi bahasa daerah salah satunya dapat berupa penelitian terkait bahasa daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan mendeskripsikan komponen makna ‘jatuh’ dalam bahasa Sasak dialek Ngeno-Ngene. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Data dalam penelitian berupa data lisan dari 25 informan penutur bahasa Sasak dialek Ngeno-Ngene di Dusun Montong Meong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode cakap dan simak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah bentuk dan komponen makna yang berbeda-beda dari setiap bentuk yang bermakna ‘jatuh’ dalam bahasa Sasak dialek Ngeno-Ngene yang digunakan para penuturnya di Dusun Montong Meong, Desa Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Sejumlah bentuk kata *jatuh* dalam bahasa Sasak tersebut berdasar pada objek dan proses objek tersebut jatuh. Objek dengan kriteria makhluk hidup meliputi *teri'*, *reba'*, *nyuksur*, *nunjem*, *kelegong*, *gelontong*, *kedarsot*, *kederos*, *kelengguk*, *kekelak*, *kekalep*, *ketumpak*, sedangkan yang objek jatuhnya berupa benda (padat/cair) menggunakan kata *teri'*, *reba'*, *klepos*, *nunjem*, *urut*, *numpas*, *gelontong*, *kesangkur*, dan *geriti'*. Sementara komponen makna ‘jatuh’ dalam bahasa Sasak dibedakan menjadi proses terjadinya peristiwa jatuh baik manusia maupun benda (padat/cair) dan posisi objek yang terjatuh. Komponen makna ‘jatuh’ dalam bahasa Sasak dilihat dari proses terjadinya peristiwa jatuh baik manusia maupun benda (padat/cair) dengan pengertian objek meluncur dari atas ke bawah, objek terlepas dari tumpuan yang mengakibatkan perubahan posisi dari posisi vertikal menuju posisi horizontal, dan yang termasuk ihwal keduanya. Ihwal yang pertama meliputi *teri'*, *klepos*, *nunjem*, *kelegong*, *urut*, *numpas*, *kesangkur*, dan *geriti'*. Ihwal proses jatuh yang kedua meliputi *reba'*, *nyuksur*, *kedarsot*, *kederos*, dan *kelengguk*. Kemudian proses jatuh yang termasuk ke dalam dua ihwal tersebut meliputi *kekelak*, *kekalep*, dan *ketumpak*. Kriteria berikutnya ialah penyebutan kata *jatuh* dalam bahasa Sasak dialek Ngeno-Ngene berdasarkan posisi terjatuhnya meliputi *kekelak*, *kekalep*, dan *ketumpak*.

**Kata kunci:** jatuh, komponen makna, bahasa Sasak dialek Ngeno-Ngene.

# Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

I Putu Dewa Wijana (Universitas Gadjah Mada)  
"Kosakata Informal dalam Bahasa Indonesia"

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, halaman 163—174

Penelitian ini berkenaan dengan kosakata informal bahasa Indonesia yang dibandingkan dengan ekuivalen bentuk formalnya dalam kaitannya dengan bentuk dan ciri-ciri semantiknya. Dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa di samping kosakata-kosakata yang secara khusus digunakan untuk ragam-ragam informal, terdapat juga bentuk-bentuk informal yang diubah dari imbalan bentuk formalnya melalui berbagai proses fonologis, seperti penghilangan, penambahan, dan penyulihan. Sementara itu, berkaitan dengan ciri-ciri sosio-semantiknya, kosakata-kosakata informal dapat juga merupakan variasi asing, lokal, semantis, onomatope, dan slang dari pasangan-pasangan formalnya.

**Kata kunci:** kosakata, formal, informal, ragam.

Priyo Joko Purnomo dan Tito July Haryanto (Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Riau)  
"Krakatau Menderu dalam Sastra Melayu: Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Teks *Syair Lampung Karam dan Hikayat Merpati Mas*"

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, halaman 175—188

Meletusnya Krakatau pada tahun 1883 merupakan salah satu peristiwa kebencanaan yang paling dahsyat di wilayah Indonesia. Peristiwa ini telah menelan banyak korban jiwa dan berdampak besar terhadap keadaan dunia pada masa itu. Peristiwa ini pun memberikan inspirasi kepada banyak sastrawan di abad ke-19 untuk mendokumentasikannya dalam sebuah karya sastra. Beberapa karya sastra yang memuat informasi kebencanaan Krakatau 1883, di antaranya: *Syair Lampung Karam* karya Muhammad Saleh dan *Hikayat Merpati Mas* karya Muhammad Bakir. Kedua karya sastra yang tergolong dalam karya sastra Melayu klasik ini memberikan gambaran yang autentik terhadap peristiwa kebencanaan tersebut. Tulisan ini berupaya menggali dan menguraikan informasi terkait kebencanaan dan situasi kemasyarakatan dari peristiwa Krakatau 1883. Adapun masalah yang dirumuskan pada tulisan ini, antara lain terkait: (1) identitas karya sastra dan kepengarangan, (2) cerminan peristiwa meletusnya Krakatau, dan (3) fungsi karya sastra dalam ranah kebencanaan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, digunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode penelitian deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penggambaran yang terperinci dari peristiwa meletusnya Krakatau 1883 dan juga kondisi kemasyarakatan pada masa itu.

**Kata kunci:** sastra bencana, sosiologi sastra, *Syair Lampung Karam*, *Hikayat Merpati Mas*.

# Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Tri Kristianti (Universitas Wisnuwardhana)

"Analisis Campur Kode dan Alih Kode dalam Dialog *Web Series Layangan Putus*"  
*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, halaman 189—198

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang paling populer memiliki peran penting untuk berkomunikasi di antara komunitas tertentu di Indonesia. Mereka menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka yang melibatkan alih kode dan campur kode. Pada dasarnya, alih kode dan campur kode terjadi karena situasi, kebiasaan, dan pengaruh latar belakang pembicara. Serial drama Indonesia yang populer saat ini, *Layangan Putus* telah terdeteksi menggunakan alih kode dan campur kode dalam dialog antartokoh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan variasi dan bentuk pengalihan kode dan pencampuran kode dalam ucapan bahasa mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tiga teknik: mengumpulkan data, mencatat, dan mengamati. Hasilnya menunjukkan dari sembilan puluh enam dialog sebagian besar menggunakan alih kode *intersentential* dan *intrasentential* sementara lima puluh lima dialog sebagian besar menggunakan campur kode penyisipan dan alternasi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, bahasa Inggris dengan bahasa Jawa, atau bahasa Inggris dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** alih kode, campur kode, bahasa Inggris, serial drama, sosiolinguistik.

Amir Mahmud (Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN))

"Citra Perempuan dalam Cerita Rakyat Asal Pulau Madura"

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, halaman 199—212

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan citra perempuan yang tersirat dalam cerita rakyat asal Pulau Madura dengan pendekatan feminisme. Metode deskripsi analisis digunakan untuk memecahkan masalah, mendeskripsikan, dan menganalisis data. Sumber data penelitian ini berupa tiga cerita rakyat yang mempresentasikan citra tokoh perempuan. Ada empat temuan citra perempuan dalam penelitian ini, yaitu tokoh perempuan berparas menarik dan pintar, tokoh perempuan yang menjadi teladan, tokoh perempuan religius, dan tokoh perempuan yang berani melakukan perubahan. Para tokoh perempuan dalam ketiga cerita rakyat tersebut memiliki berbagai persoalan hidup, seperti kekecewaan, keterbatasan peluang untuk maju, terpinggirkan, difitnah, dan tidak dihargai oleh keluarganya, yang telah membentuk pribadi mereka menjadi bijaksana dan tabah. Masyarakat memandang bahwa Potre Koneng, Ragapadmi, Rato Ebhu, dan Dewi Ratnadi sebagai tokoh ideal yang memiliki perjuangan, keberanian, pengorbanan, kecerdasan, dan ketekunan beribadah sehingga nama mereka dijadikan nama lembaga, tempat wisata, kuliner, judul cerita, dan nama kapal penyeberangan.

**Kata kunci:** citra, perjuangan, perempuan, feminisme, perubahan.

# Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Sylvia Tanaka dan Septerianie Sutandi (Universitas Kristen Maranatha)

"Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi dalam Bahasa Hokkien Terhadap Penguasaan Bahasa Mandarin Lisan Mahasiswa Sekolah Tinggi di Kota Medan"

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, halaman 213—226

Penelitian ini membahas pengaruh kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Hokkien terhadap penguasaan bahasa Mandarin lisan mahasiswa sebuah sekolah tinggi di Kota Medan. Mahasiswa sekolah tinggi yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan pemelajar bahasa Mandarin yang bahasa ibunya adalah bahasa Hokkien. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muncul bahasa antara dalam proses mereka mempelajari bahasa Mandarin. Kemampuan bahasa Hokkien di satu sisi membawa pengaruh positif, di sisi yang lain juga membawa pengaruh negatif terhadap penguasaan bahasa Mandarin. Dengan keeratan hubungan kekerabatan antara dua bahasa, bahasa Hokkien membawa pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata, tata bahasa, dan fonetik bahasa Mandarin. Selain itu, ditemukan bahwa pengaruh negatif yang terjadi disebabkan oleh beberapa perbedaan sistem kebahasaan dari bahasa Mandarin (B2) dan bahasa Hokkien (B1). Peneliti berharap temuan dan saran dari penelitian ini dapat membantu pemelajar bahasa Mandarin memanfaatkan pengaruh positif kemampuan bahasa Hokkien dalam meningkatkan efektivitas terhadap penguasaan bahasa Mandarin, juga membantu pemelajar meminimalkan pengaruh negatif yang disebabkan oleh kemampuan bahasa Hokkien terhadap penguasaan bahasa Mandarin.

**Kata kunci:** pengaruh; bahasa antara; bahasa Hokkien; bahasa Mandarin; mahasiswa Kota Medan.

Muhammad Rozani (Universitas Bangka Belitung) dan Nela Oktarina (SMAN 1 Pemali)

"Kajian Tindak Tutar Pantun pada Pertunjukan *Dambus* dalam Adat Pernikahan Masyarakat Bangka: Sebuah Kajian Pragmatik"

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, halaman 227—238

Kajian ini membahas tindak tutur pantun pertunjukan *dambus* adat pernikahan masyarakat Bangka dalam aspek tinjauan pragmatik. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui jenis tindak tutur dan bentuk tindak tutur teks pantun dalam pertunjukan *dambus* pada konteks pernikahan masyarakat Bangka. Manfaat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai khazanah pengetahuan bagi pembaca terkait jenis tindak tutur dan bentuk tindak tutur teks pantun dalam pertunjukan *dambus* konteks pernikahan masyarakat Bangka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menarik simpulan. Hasil analisis penelitian ini, yaitu terdapat tiga jenis tindak tutur ilokusi, yang berupa tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, dan tindak tutur ilokusi komisif. Tindak tutur ilokusi asertif ditemukan sebanyak 11 kalimat, di antaranya pada pantun pertama bagian pembuka dengan kode P1.B1, P2.B2, dan P3.B3. Kemudian, pada pantun kedua dengan kode P2.B1, P2.B2, dan P3.B3. Lalu, pada pantun ketiga dengan kode P3.B1 dan P3.B2, serta pada pantun keempat dengan kode P4.B1 dan P4.B2. Tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 3 kalimat, di antaranya pada pantun ketiga dengan kode P3.B4 dan pada pantun keempat dengan kode P4.B3 dan P4.B4. Tindak tutur komisif ditemukan sebanyak 2 kalimat, di antaranya pada pantun kedua dengan kode P2.B4 dan pada pantun ketiga dengan kode P3.B3. Tindak tutur pantun pertunjukan *dambus* konteks adat pernikahan masyarakat Bangka mengandung kisah atau cerita kehidupan pasangan mulai dari hendak menikah sampai pada setelah menikah.

**Kata kunci:** tindak tutur, pantun, *dambus*, pernikahan, pragmatik.

# Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Memet Sudaryanto (Universitas Jenderal Soedirman) dan Habib Safillah Akbariski (Universitas Negeri Malang)

“Interjeksi Tuturan Joko Widodo Dalam Komunikasi Publik Pada Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Sosiopragmatik”

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, halaman 239—252

Penelitian ini membahas pengaruh kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Hokkien terhadap penguasaan bahasa Mandarin lisan mahasiswa sebuah sekolah tinggi di Kota Medan. Mahasiswa sekolah tinggi yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan pemelajar bahasa Mandarin yang bahasa ibunya adalah bahasa Hokkien. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muncul bahasa antara dalam proses mereka mempelajari bahasa Mandarin. Kemampuan bahasa Hokkien di satu sisi membawa pengaruh positif, di sisi yang lain juga membawa pengaruh negatif terhadap penguasaan bahasa Mandarin. Dengan keamatan hubungan kekerabatan antara dua bahasa, bahasa Hokkien membawa pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata, tata bahasa, dan fonetik bahasa Mandarin. Selain itu, ditemukan bahwa pengaruh negatif yang terjadi disebabkan oleh beberapa perbedaan sistem kebahasaan dari bahasa Mandarin (B2) dan bahasa Hokkien (B1). Peneliti berharap temuan dan saran dari penelitian ini dapat membantu pemelajar bahasa Mandarin memanfaatkan pengaruh positif kemampuan bahasa Hokkien dalam meningkatkan efektivitas terhadap penguasaan bahasa Mandarin, juga membantu pemelajar meminimalkan pengaruh negatif yang disebabkan oleh kemampuan bahasa Hokkien terhadap penguasaan bahasa Mandarin.

**Kata kunci:** pengaruh; bahasa antara; bahasa Hokkien; bahasa Mandarin; mahasiswa Kota Medan.

# Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Hestiyana (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

*"Toponymy and Features of Identifying the Origin of Street Names in Tanah Laut Regency"*

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, pp 115—128

*This study attempts to describe the toponymy and features of identifying the origin of street names in Tanah Laut Regency based on the description of the name's history. The descriptive qualitative research method was used in this study. The source of data in this study is a list of street names in Tanah Laut Regency, as well as documentation in the form of the history of the origin of street names gathered from reference books and records, as well as the finding of interviews with informants. This study was carried out in three stages: data collecting stage, data analysis, and data analysis findings presenting. Data were gathered by observation, interview, and documentation. The data was analyzed by classifying and analyzing it as a whole, specifically by identifying street names in Tanah Laut Regency depending on the origin of the name. Next, analyze the data based on the description on the origin of the name, namely the aspect of the embodiment, social aspects, and cultural aspects. The results of data analysis are presented using informal methods. From the results of the toponymy analysis and the naming aspect of the origin of street names in Tanah Laut Regency, it consists of: (1) embodiment aspects, namely (a) naming based on the names of plants or flora and (b) naming based on the state of the natural environment; (2) social aspects, namely (a) naming based on warrior figures, (b) naming based on religious figures, (c) naming based on occupation or profession, and (d) naming based on social interactions in the community; and (3) the cultural aspects, which is related to local wisdom and beliefs of the local community.*

**Keywords:** *toponymy, aspect of naming, Tanah Laut Regency.*

Centi Agustia Maruti, Missriani, and Sri Wahyu Indrawati (Universitas PGRI Palembang)

*"Literacy Skills to Read Sentences of Class I Sekolah Dasar Negeri 23 Pemulutan, Ogan Ilir Regency"*

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, pp 129—140

*Reading literacy is still a homework for education in Indonesia. This can be seen from Indonesia's literacy rating which is still very low, ranking 64<sup>th</sup> out of 72 countries. This is what attracted researchers to conduct research related to reading skills at SD Negeri 23 Pemulutan, Ogan Ilir. Using the mix method, the researcher observed 25 first grade students of SD Negeri 23 Pemulutan in terms of reading simple sentences. Based on the results of the study, it is known that the students' ability to read sentences is still not good. When reading simple sentences, many students still spell words, then they are combined to be read into one complete sentence. Of the 25 students, only 9 students were able to read all sentences fluently.*

**Keywords:** *literacy, sentences, students.*

# Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Nafilatil Mubarriza and Anggik Budi Prasetyo (Universitas Jember)

"*Conversational Implicatures of Child and Parent on Interpersonal Contact Activities*"

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, pp 141—150

*Conversational implicature is a covert disclosure of intent that can occur in various speech situations, such as in interpersonal contact between parents and children. This study aims to describe the timing of the use of conversational implicatures in children's communication with their parents when they occur. The research data is in the form of words in conversational speech which are indicated to contain implicatures in them. Data collection was carried out by observation using listening and note-taking techniques. The approach used is a pragmatic approach by empowering implicature theory. The results of this study indicate that speech implicatures on interpersonal contact between children and parents occur in several conditions, namely 1) in the morning when they go to tutoring, 2) in the afternoon when they go to karate practice, and 3) in the afternoon when they are going to attend education. Al-Qur'an. The implicatures that arise are also varied, namely asking, ordering, informing, reprimanding, and reminding.*

**Keywords:** conversational implicature, interpersonal contact, pragmatics.

Hubbi Saufan Hilmi, Indra Purnawan Panjaitan, Sri Wahyuni (Universitas Khairun), and Alpan Ahmadi (Institut Pendidikan Nusantara Global)

"*Meaning Field of 'Fall' in Ngeno-Ngene Sasak Language*"

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, pp 151--162

*One way to maintain the existence of regional languages is to take an inventory of the regional languages. One of the regional language inventories can be in the form of research related to regional languages. This study aims to describe the form and describe the components of the meaning of the word 'fall' in the Sasak language with the Ngeno-Ngene dialect. The research method used in this research is descriptive method with a qualitative form. The data in this study are oral data from 25 informants who speak the Sasak language with the Ngeno-Ngene dialect in the hamlet of Montong Meong. The data collection technique in this study used the speaking and listening method. The results of the study show several different forms and components of meaning from each form which means the word 'fall' in the Sasak language with the Ngeno-Ngene dialect used by the speakers in the Montong Meong hamlet, Labuhan Haji village, East Lombok district. There are several forms of falling words in the Sasak language based on the object and the process of the object falling. Objects with criteria for living things include *teri'*, *reba'*, *nyuksur*, *nunjem*, *kelegong*, *gelontong*, *kedarsot*, *kederos*, *kelengguk*, *kekelak*, *kekalep*, *ketumpak*, while the falling object is an object (solid/liquid) using the words *teri'*, *reba'*, *klepos*, *nunjem*, *urut*, *numpas*, *gelontong*, *kesangkur*, and *geriti'*. Meanwhile, the components of the meaning of the word 'fall' in the Sasak language are divided into the process of the occurrence of 'falling' events, both humans and objects (solid/liquid) and the position of the falling object. The meaning component of the word 'fall' in the Sasak language is seen from the process of 'falling' events, both humans and objects (solid/liquid) with the understanding of the object sliding from top to bottom, the object being released from the pedestal resulting in a change in position from a vertical position to a horizontal position, and which includes both. The first case includes *teri'*, *klepos*, *nunjem*, *kelegong*, *urut*, *numpas*, *kesangkur*, and *geriti'*. Regarding the second 'falling' process, it includes *reba'*, *nyuksur*, *kedarsot*, *kederos*, and *kelengguk*. Then the process of 'falling' which is included in these two things includes *kekelak*, *kekalep*, and *ketumpak*. The next criterion is the mention of the word 'fall' in the Sasak language with the Ngeno-Ngene dialect based on the position of the fall which includes *kekelak*, *kalalep* and *ketumpak*.*

**Keywords:** fall, meaning component, Sasak language dialect Ngeno-Ngene.

# Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

I Putu Dewa Wijana (Universitas Gadjah Mada)

*"Informal Vocabularies In Indonesian"*

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, pp 163—174

*This research concerns about the Indonesian informal vocabularies compared to their formal equivalents regarding their forms and semantic characteristics. Using data collected from Indonesian Big Dictionary, it is found that in spite of vocabularies which are specifically used for serving informal speech styles, there are also ones that are modified from their formal counterparts through various phonological processes, such as deletion, addition, and substitution. Meanwhile, with regard to their socio-semantic characteristics, the informal vocabularies can be foreign, local, and polysemic (secondary meaning, onomatopoeic, and slangy) variation of their formal equivalents.*

**Keywords:** *vocabulary, formal, informal, style.*

Priyo Joko Purnomo dan Tito July Haryanto (Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Riau)

*"Krakatoa Rumbles in Malay Literature: Literature Sociology Analysis to Syair Lampung Karam and Hikayat Merpati Mas"*

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, pp 175—188

*The eruption of Krakatoa in 1883 was one of the most terrible natural disasters in Indonesia. This disaster had taken many lives and had a huge impact on the state of the world at that time. This incident also inspired many writers in the 19th century to document it in a literary work. Two of the literary works that contain information about the 1883 Krakatoa disaster are the Lampung Karam by Muhammad Saleh and the Hikayat Merpati Mas by Muhammad Bakir. These two literary works which are classified as classic Malay literary works provide an authentic picture of the natural disaster. This paper explores and describes information related to the disaster and the situation of the Krakatoa incident in 1883. This paper contains several formulations, including those related to: (1) the identity of literary works and their authorship, (2) the eruption of Mount Krakatau, and (3) the function of literary works in the realm of disaster. In order to solve these problems, we use a sociological approach with descriptive analysis research methods. The result of this study is the image that shows the eruption of Krakatoa in 1883 and also the social conditions at that time.*

**Keywords:** *disaster literature, sociology literature, Syair Lampung Karam, Hikayat Merpati Mas.*



# Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Tri Kristianti (Universitas Wisnuwardhana)

*"The Analysis of Code-Mixing and Code-Switching in Dialogs of Web Series Layangan Putus"*  
*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, pp 189—198

*As the most widely spoken foreign language in Indonesia, English plays an important role in communication among various communities. They use English as their main language which involves code-switching and code-mixing. Basically, code switching and code mixing occur because of the atmosphere, place of speech and the influence of speaker's background. The current popular Indonesia web series; Layangan Putus has detected using codes switching and code mixing in their dialogs. The purpose of this study is to discover the variations and forms of code switching and code mixing in their language utterances. The descriptive qualitative method was employed in this study, which included three techniques: data collection, note taking, and observation. The results shown ninety-six dialogs mostly using inter-sentential and intra-sentential while fifty-five dialogs mostly using insertion and alternation. Indonesian with English, Indonesian with Javanese, English with Javanese, or English with Javanese and Indonesian are the languages utilized in this film.*

**Keywords:** *code switching, code mixing, EFL, web series, sociolinguistic.*

Amir Mahmud (Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN))

*"The Image of Women in the Folklore of Madura Island"*

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, pp 199—212

*This study aims to describe the image of women implied in folklore from Madura Island with a feminism approach. The analysis description method is used to solve problems, describe, and analyse data. The data sources of this research are three folklores that present the image of female characters. There are four findings on the image of women in this study, namely: attractive and smart female character; female figures being role models; female religious figures; and female character dare to make changes. The female characters in the three folklores have various life problems, such as disappointment, limited opportunities for advancement, being marginalized, slandered, and not being respected by their families, which have shaped their personalities to be wise and steadfast. The community views Potre Koneng, Ragapadmi, Rato Ebhu, and Dewi Ratnadi as ideal figures who have struggled with courage, sacrifice, intelligence, and perseverance in worship so that their names are used as names for institutions, tourist attractions, culinary delights, story titles, and ferry boat names.*

**Keywords:** *image, struggle, women, feminism, change.*

# Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Sylvia Tanaka dan Septerianie Sutandi (Universitas Kristen Maranatha)

*"The Influence of Communication Skills in Hokkien Language on the College Students' Spoken Mandarin Language Proficiency in Medan City"*

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, pp 213—226

*This study discusses the influence of communication skills in the Hokkien language on the college students' spoken Mandarin language proficiency in Medan City. The college students who become the respondents in this study are Mandarin language learners whose mother tongue is the Hokkien language. This study uses a qualitative descriptive method to analyze the data collected through an open questionnaire. The results show that an interlanguage emerges in the process of learning the Mandarin language. Hokkien language skills bring a positive influence; on the other hand, it also has a negative influence on the Mandarin language proficiency. With the close affinity between the two languages, the students are able to comprehend the vocabulary, grammar, and phonetics of the Mandarin language under the influence of the Hokkien language. In contrast, it is found that the negative influence that occurred is caused by several differences between the linguistic system of Mandarin language (L2) and Hokkien language (L1). The researcher hopes that the findings and suggestions of this study can help Mandarin language learners take advantage of the positive influence of Hokkien language skills in increasing the effectiveness of the Mandarin language proficiency. Furthermore, this study is expected to help students minimize the negative influence caused by Hokkien language skills on Mandarin language proficiency.*

**Keywords:** *influence; interlanguage; Hokkien language; Mandarin language; Medan City students.*

Muhammad Rozani (Universitas Bangka Belitung) dan Nela Oktarina (SMAN 1 Pemali)

*"Study of Pantun Speech Acts in Dambus Performances within Bangka Community Wedding Customs: A Pragmatic Study"*

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, pp 227—238

*This study discusses of pantun speech acts in dambus performances for Bangka community wedding customs in the aspect of pragmatics. The purpose of this study was to determine the types and the forms of speech acts of pantun texts in dambus performances within Bangka community wedding customs. This research can be used as a treasures of knowledge for readers regarding the types and the forms of speech acts of pantun texts in dambus performances in the Bangka community wedding customs. This research use descriptive qualitative method, and data collection techniques are observation, interviews, and documentation studies. Data analysis was carried out by describing, analyzing, interpreting, and drawing conclusions. The results of the analysis of this study show that there are three types of illocutionary speech acts, namely assertive illocutionary speech acts, directive illocutionary speech acts, and commissive illocutionary speech acts. Assertive illocutionary speech acts were found in 11 sentences, including in the first rhyme of the opening part with codes P1.B1, P2.B2, and P3.B3. Then in the second rhyme with the code P2.B1, P2.B2, and P3.B3. In the third rhyme with the code P3.B1 and P3.B2, and in the fourth rhyme with the code P4.B1 and P4.B2. There are three directive speech acts found, including in the third rhyme with code P3.B4 and in the fourth rhyme with code P4.B3 and P4.B4. Commissive speech acts are found in two sentences, that is in the second pantun with code P2.B4 and in the third pantun with code P3.B3. The speech acts of pantun in the dambus performances of Bangka community wedding customs contain stories about the lives of couples starting from getting married to after married.*

**Keywords:** *speech acts, pantun, dambus, wedding, pragmatics*

# Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Memet Sudaryanto (Universitas Jenderal Soedirman) and Habib Safillah Akbariski (Universitas Negeri Malang)

*"Joko Widodo's Speaking Interjection in Public Communication in the Covid-19 Pandemic Era: A Sociopragmatics Study"*

*Sirok Bastra*, Volume 10 Nomor 2 Edisi Desember 2022, pp 239—252

*The speech of public figures is language data that represents the actual situation and is an ideal communication technique. This study discusses the interjection from a sociopragmatic perspective spoken by Joko Widodo as the highest political figure in Indonesia. This study is expected to describe the use, utilization, and impact of Joko Widodo's speech based on a sociopragmatic perspective. In order to collect valid research data, the approach used to solve this problem is a qualitative approach using the content analysis method of Jokowi's speech in a speech about Covid-19. The data were analyzed interactively, which consisted of data collection, condensation, presentation, and concluding. Based on the data analysis conducted, several research results were found, namely, (1) Joko Widodo used several interjections as his most dominant speech strategy in particle interjection, while other interjections that were often used included adverbs, verbs, phrases, sentences, and terms; (2) several functions that Joko Widodo often uses as a public figure, of course, have various purposes, but the most dominant interjection function that is often used is conative regarding the Covid-19 discourse that is being felt by the public; and (3) in general, the most apparent impact of the sociopragmatic analysis carried out was the emergence of compliance, readiness, agreement, and other reactions shown by the speech partners regarding the Covid-19 discourse which had raised the level of preparedness and policies of the Indonesian government.*

**Keywords:** *interjection, Joko Widodo, Covid-19, sociopragmatics.*